



Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Berbasis Agama (Studi di MAN 2 Langkat)

Adinda Nurhaliza¹, Ahmad Fuadi², Hasbullah³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : adindaliza581@gmail.com

Abstract :

To find out how the madrasa supervisor system is implemented to improve the quality of Islamic Religious Education in Man 2 Langkat, to find out what the quality of Islamic Religious Education is in Man 2 Langkat, and to find out what the role of madrasa supervisors is in improving the quality of Islamic Religious Education in Man 2 Langkat. The type of research used in this research is descriptive qualitative, the location and object of this research are in Man 2 Langkat, the data sources used are primary data and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews and document analysis. The data analysis technique is a qualitative research method. The results of the research show that the role of madrasa supervisors in improving Islamic religious education in Man 2 Langkat is very significant because supervisors are generally one of the competent parties in improving the quality of education, especially Islamic Religious Education, then supervisors have also carried out their duties to the maximum extent possible by preparing plans, supervision, monitoring, school and class visits. The efforts made by madrasa supervisors are to improve the quality of Islamic Religious Education by holding Subject Teacher Conferences (MGMP), seminars and workshops. So, from the guidance carried out, it can be seen that the quality of Islamic Religious Education in Man 2 Langkat is still in good condition because supervisors do not only emphasize cognitive aspects but how Islamic religious values can be actualized by students in their daily lives day.

Keywords : Role, Madrasah Supervisor, Religious Basis.

Abstrak :

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem pengawas madrasah terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Langkat, untuk mengetahui bagaimana mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Langkat, dan untuk mengetahui bagaimana peranan pengawas madrasah terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Langkat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan objek penelitian ini bertempat di Man 2 Langkat, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun teknik analisis data yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pengawas madrasah terhadap peningkatan Pendidikan berbasis Agama Islam di Man 2 Langkat sangatlah signifikan karena pengawas pada umumnya menjadi salah satu pihak yang berkompeten di dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam kemudian pengawas juga telah melakukan tugasnya semaksimal mungkin dengan mempersiapkan perencanaan, pengawasan, pemantauan, kunjungan sekolah dan kelas. Adapun upaya yang dilakukan pengawas madrasah terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dengan melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar dan workshop. Sehingga dari pembinaan-pembinaan yang dilakukan dapat terlihat mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Langkat sampai saat ini masih dalam keadaan baik karena pengawas tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi bagaimana nilai-nilai agama islam dapat di aktualisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Peran, Pengawas Madrasah, Basis Agama.

PENDAHULUAN

Pengawas madrasah merupakan salah satu jabatan fungsional yang memiliki peran, tugas dan bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan proses pendidikan secara maksimal. Sehingga peran pengawas madrasah dapat diartikan secara teknis sebagai supervisor teknis dan praktisasi pendidikan di madrasah. (Paraba, 2019:118).

Pengawasan yang dilakukan di madrasah merupakan perpanjangan kewenangan pemerintah dengan tujuan dan maksud untuk memberikan pembinaan kepada peningkatan mutu pengelolaan dan pengawasan di madrasah agar dapat berjalan dengan intensif. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dapat menjadi suatu dorongan untuk meningkatkan eksistensi pemerintah dalam menjalankan tugas pendidikan. Pengawasan atau supervisi dilakukan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah umum untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan sekolah yang meliputi aspek edukatif dan administrative. (Kementerian Agama RI, 2019:3).

Pelaksanaan pendidikan merupakan bagian yang integral dari pembangunan bangsa Indonesia secara menyeluruh dalam aspek kepribadian manusia. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan landasan berpijak bagi peningkatan mutu sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan bangsa.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tidaklah mudah, tetapi memerlukan usaha yang maksimal dan sungguh-sungguh dari berbagai kalangan, termasuk di antaranya adalah tenaga pengawas sekolah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu tenaga pengawas sekolah antara lain adalah penyempurnaan sejumlah unsur mulai dari rumusan konsep dasar pengawasan, peranan dan fungsi pengawas, kompetensi kualifikasi dan sertifikasi, rekrutmen dan seleksi, penilaian kinerja, pengembangan karier, pendidikan dan pelatihan (Makawimbang, 2020: 69).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka guru, pengawas, dan kepala sekolah dituntut keprofesionalannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai tuntutan kompetensi guru, pengawas, kepala sekolah yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pengawas.

Guru sebagai penjamin mutu pendidikan di ruang kelas, sedangkan pengawas dan kepala sekolah adalah penjamin mutu pendidikan dalam wilayah yang lebih luas lagi. (Hidayat, 2018:119). Pada waktu yang bersamaan, peranan pengawas dibutuhkan karena sangat berpengaruh dan menentukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, peranan pengawas merupakan faktor yang sangat penting dalam memberi pengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di suatu sekolah.

Oleh karena itu, sebagai pengawas perlu memahami dan menerima betapa pentingnya peranan dan fungsi itu dan mengaplikasikan dalam tugas dan tanggung jawabnya. Usaha apapun yang dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendobrak mutu bila tidak ditindak lanjuti dengan pembinaan gurunya, maka tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar di kelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran. Di lain pihak peranan pengawas di dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru sangat signifikan terhadap produktivitas dan efektivitas kinerja guru tersebut. Kinerja pengawas satuan pendidikan yang profesional tampak dari unjuk kerjanya sebagai pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menampilkan prestasi kerja atau *performance* hasil kerja yang baik (Mulyasa, 2020: 114).

Pengawas pendidikan Agama Islam juga merupakan figure atau tokoh utama disamping guru, yang diberi tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi. Hal ini berarti bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam dalam mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran di sekolah baik dalam bentuk intra maupun ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam. Meningkatnya kualitas guru dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di madrasah merupakan cerminan keberhasilan pengawas dan pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam.

Memahami tujuan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah pada guru Pendidikan Agama Islam terlepas dari keharusan memahami maksud dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Dilihat dari sudut pandang maksud dan tujuan pendidikan agama Islam merupakan bidang operasional pengawas Pendidikan Agama Islam. Dengan pengembangan program pendidikan agama dimaksudkan terjadi berbagai perubahan kearah perbaikan dan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

Faturrahman menyebutkan bahwa pengawasan merupakan “kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang dan/atau lembaga yang dibinanya”. (Faturrahman, 2021:143). Seseorang yang diberi tugas tersebut disebut pengawas atau supervisor. Dalam bidang pendidikan dinamakan pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan. Pengawasan perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan pada sekolah yang diawasinya.

Tugas pokok pengawas adalah “menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Abd. Kadim Masaong (2021:13) dalam bukunya Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas guru, dijelaskan bahwa ada 8 tugas pengawas yaitu 1) mengembangkan rencana pembelajaran

(silabus dan RPP), 2) menilai program pembelajaran (silabus dan RPP), 3) mengpraktikkan program, 3) mendesain kembali organisasi pengajaran, 4) menyampaikan sumber-sumber pengajaran, 5) mengedarkan dan menggunakan dana, 6) melaksanakan dan mengorganisasikan program penataran, 7) merujuk pada hasil penelitian dan kebutuhan masyarakat”.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tugas kepengawasan yang dilakukan oleh seorang pengawas terutama pengawas PAI, tujuannya adalah membantu dan membina guru-guru untuk dapat mengajar lebih baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Untuk itu ada empat kelompok pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terkait dengan kompetensi profesional guru yaitu pembinaan administrasi guru, penyusunan RPP, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik.

Tugas pokok sebagai seorang pengawas madrasah tersebut pada dasarnya telah dilaksanakan secara maksimal oleh pengawas madrasah pada tingkat satuan kerja Kementerian Agama Kabupaten Langkat. Namun, ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh pengawas madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara keseluruhan di wilayah kerjanya yaitu tingkat kesulitan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langkat secara khususnya maupun di seluruh Madrasah Aliyah Negeri atau swasta di Kementerian Agama Kabupaten Langkat sangat kompleks dan beraneka ragam sehingga fokus pengawasan yang berpusat pada peningkatan pendidikan berbasis agama Islam di madrasah. Hal ini membuat konsentrasi pengawasan madrasah terpecah pada penyelesaian permasalahan internal guru Pendidikan Agama Islam, metode dan model mengajar guru yang masih bersifat konvensional, serta ketersediaan sarana dan prasarana penunjang aktivitas belajar mengajar yang sebagian besar belum mengadopsi pada pemanfaatan media digital.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di MAN 2 Langkat maka diperoleh informasi tentang peran pengawas Pendidikan Agama Islam di madrasah yang ada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Langkat dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dipandang sudah optimal. Namun, guru di MAN 2 Langkat tetap membutuhkan motivasi dalam merangsang semangat serta mengembangkan metode mengajar guru yang mengarah pada pemanfaatan digitalisasi materi mengajar.

Pelaksanaan kunjungan yang dilakukan oleh pengawas Madrasah ke kelas, pembinaan individual dan kelompok guru, memberi contoh mengajar yang baik, mendorong peningkatan kerja sama, mendorong peningkatan kreatifitas dan sebagainya sudah dilakukan secara komunikatif dan harmonis antara pengawas dengan guru yang mengacu pada prinsip kemitraan.

Namun permasalahan yang ditemukan bahwasanya jumlah sumber daya pengawas madrasah yang mengharuskan pengawas melakukan supervisi dibeberapa madrasah yang ada di kecamatan Tanjung Pura. Sehingga dikhawatirkan peran pengawas madrasah dalam

meningkatkan kualitas pendidikan berbasis agama melalui pelaksanaan pengajaran oleh guru akan terhambat.

Maka, salah satu solusi dalam meminimalisir permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan peran aktif pengawas madrasah dalam membina, mendidik dan mengawasi jalannya pelaksanaan pengajaran oleh guru yang mengutamakan pada pendidikan berbasis agama secara intensif. Penunjukkan lokasi penelitian di MAN 2 Langkat disebabkan madrasah ini merupakan madrasah aliyah induk bagi madrasah lainnya sehingga pelaksanaan pengawasan pengelolaan pembelajaran berbasis agama di Madrasah yang ada di kecamatan Tanjung Pura berpusat di MAN 2 Langkat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam rangka untuk menganalisis peran pengawas PAI dalam melaksanakan pembelajaran di MAN 2 Langkat. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sukmadinata, 2019:73).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau informan yaitu Guru PAI dan pengawas madrasah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan Penarikan Kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pengawas Pendidikan dalam Meningkatkan Pendidikan Berbasis Agama di MAN 2 Langkat.

Kinerja pengawas madrasah dengan Akreditasi A Pelaksanaan pengawasan oleh pengawas Madrasah tidak hanya berhubungan dan berpengaruh langsung terhadap kinerja guru dalam proses mengajar, namun adanya pengawas juga akan dapat mendorong peningkatan kinerja kepala madrasah menuju arah yang lebih baik. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang sangat luas dan menyeluruh terhadap proses pendidikan di

Madrasah. Oleh karena itu, adanya pengawas akan dapat membantu meringankan beban kerja para madrasah serta mengefektifkan proses pengawasan menjadi lebih baik lagi.

Kepala madrasah menjadi partner yang paling dekat dan paling efektif oleh para pengawas pendidikan agama Islam dalam menjalankan proses kepengawasan khususnya untuk meningkatkan kinerja guru. Namun kepala madrasah sebenarnya memiliki pendamping yang dapat membantu proses pengorganisasian dan pengawasan secara keseluruhan yakni pengawas Madrasah.

Kerjasama antara kepala madrasah dan pengawas madrasah dalam menjalankan proses pengorganisasian dan pengawasan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah.

Tugas pengawas bukan hanya mengawasi guru semata melainkan juga menjadi salah satu pihak yang dapat kebijakan yang diambil oleh madrasah khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah. Kualitas proses pembelajaran agama Islam bukan hanya dipengaruhi oleh proses pengawasan namun juga dipengaruhi oleh Bagaimana guru tersebut Menindaklanjuti dan menjalankan saran atau nasehat pengawas terhadap peningkatan kinerja guru.

Pada dasarnya guru memiliki kebebasan untuk mengikuti apa yang disarankan oleh pengawas ataupun tidak. Walaupun memang apa yang diungkapkan pengawas merupakan kumpulan dari pengalaman dan pelatihan yang sudah dilalui oleh karena itu direkomendasikan bagi guru untuk mengikuti apa yang telah di jalankan oleh pengawas.

Setiap Madrasah memang mengalami permasalahan yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal madrasah maupun dari faktor eksternal Madrasah, yakni dari masyarakat itu sendiri. Jalan hari ini guru memiliki kelebihan yakni lebih mengetahui secara riil atau nyata mengenai apa yang terjadi di lapangan.

Hal inilah yang mendorong guru untuk lebih memprioritaskan pada pelaksanaan keputusannya sendiri dibandingkan dengan saran dari pengawas. Saran dari pengawas bukan berarti tidak sesuai atau tidak baik bagi Madrasah tersebut. Seorang pengawas telah diseleksi dan dipilih secara profesional yang kemudian mendapatkan pelatihan secara intensif mengenai keseluruhan aspek aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Selain itu, pengawas memiliki anggota yang sangat profesional yang itu dapat menjadi bahan diskusi pertimbangan dalam merumuskan solusi permasalahan yang dihadapi dalam materi.

Menanggapi permasalahan kemauan dari guru tersebut untuk mematuhi apa yang telah dirumuskan bersama setelah adanya penilaian, pengawas Madrasah juga mengemukakan hal yang serupa yakni adanya kebebasan dari guru untuk mengikuti apa yang

telah dirumuskan atau memiliki itu sendiri, yaitu tujuannya tetap sama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru masih memiliki kebebasan untuk menentukan apa yang terbaik di laksanakan dalam proses pembelajaran di kelasnya. Karena pada dasarnya guru lah yang paling mengetahui kondisi yang paling cocok untuk anak didik mereka. Respon guru dalam menindaklanjuti hasil dari penilaian pengawas madrasah juga merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan dari program evaluasi pembelajaran.

Kemajuan dari proses pembelajaran ini dapat dilihat dari berkurangnya dengan permasalahan yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu adanya kebanggaan oleh guru dalam merespon hasil dari penilaian juga dapat mengukur Seberapa jauh tindak lanjut dari adanya proses evaluasi dan pengawasan.

Kebanggaan guru dalam kemajuan madrasah merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan target pencapaian yang dimiliki oleh masyarakat. guru pembelajar merasa bahagia apabila Madrasah mendapatkan banyak penghargaan atau kemenangan dalam suatu Perlombaan yang hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi guru dalam proses pembelajaran, adanya kepengawasan adalah untuk menilai sejauh mana anggota masyarakat madrasah mencintai dan membanggakan madrasahya dibandingkan dengan madrasah lainnya. Berdasarkan realita di lapangan penulis menemukan bahwa kebanggaan guru juga berasal dari hasil penilaian pengawas terhadap kinerja mereka serta kemajuan madrasa tentang madrasah yang menunjukkan kemajuan yang pesat serta kinerja guru yang optimal tentu saja akan memiliki kebanggaan tersendiri atas prestasi prestasi yang telah diraihny.

Seorang guru memiliki tingkat kebanggaan tersendiri atas performa dan perkembangan teori kualitas pelayanan yang ada di Madrasah, khususnya dalam permasalahan pembelajaran agama Islam sebagai pondasi utama pembelajaran di Madrasah. Proses pengawasan harus dapat memberikan gambaran dan manfaat baik secara langsung maupun tak langsung dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas proses belajar mengajar di Madrasah.

Pernyataan guru tersebut menerangkan bahwa pada dasarnya kontribusi pengawas tidak langsung berimbas pada proses pembelajaran siswa, namun memiliki beberapa proses dan langkah-langkah yang secara tidak langsung mempengaruhinya hal utama yang dipengaruhi oleh adanya pengawas adalah kinerja guru itu sendiri yang dipercaya apabila kinerja guru lebih optimal maka hasil prestasi belajar siswa juga dapat lebih optimal. Selain itu, manfaat utama adanya pengawas Madrasah adalah adanya kontrol yang intensif sehingga

motivasi dan semangat kerja guru akan dapat terus dipertahankan. Menjaga motivasi guru agar terus optimal sangatlah penting karena kesuksesan proses belajar mengajar di Madrasah yang sangat tergantung dari kinerja guru. Oleh karena itu, guru yang setiap hari mengalami proses pembelajaran secara langsung serta menghadapi segala permasalahan yang berhubungan dengan membutuhkan adanya dukungan.

Pengawas pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan dengan baik dan efektif bukan hanya dapat berimbas pada peningkatan kinerja guru dan peningkatan layanan pembelajaran di madrasah atau madrasah, juga merupakan faktor penentu prestasi belajar siswa secara tidak langsung, oleh karena itu seluruh pihak madrasah atau Madrasah serta pengawas harus dapat bekerja sama dan memposisikan perannya masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdasarkan khususnya dalam pembelajaran agama Islam.

2. Peningkatan Pendidikan Berbasis Agama di MAN 2 Langkat

Peningkatan Pendidikan berbasis Agama di MAN 2 Langkat merupakan salah satu dari empat nilai pokok yang ingin disampaikan melalui proses pendidikan Islam yaitu nilai-nilai esensial. Menurutnya, nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, untuk memperoleh kehidupan ini perlu ditempuh cara-cara yang diajarkan agama yaitu lewat pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dari teori di atas, Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata kegiatan Jum'at bersih meliputi:

a. Nilai Akidah

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program kegiatan jum'at bersih ini untuk membentuk kualitas akhlak siswa. Nilai akidah ini dilakukan pada proses kegiatan Jum'at bersih. Kegiatan Jum'at bersih dilakukan di jam pertama pembelajaran di hari Jum'at. Contoh dari penanaman akidah yaitu berdo'a dan membaca asmaul khusnah sebelum memulai kegiatan Jum'at bersih Karena dengan berdo'a dan membaca asmaul khusnah merupakan perwujudan keimanan dan ketakwaan Allah SWT.

Dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan para siswa maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya islami yang mampu dilakukan oleh siswa sehari-hari di MAN 2 Langkat.

b. Nilai Akhlak

Penanaman nilai-nilai akhlak untuk membentuk kualitas akhlak siswa meningkat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat ditanamkan secara perlahan-lahan. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada program adiwiyata kegiatan Jum'at bersih meliputi:

- 1) Berperilaku sopan dan santun
- 2) Berpakaian rapi dan bersih
- 3) Mematikan mesin kendaraan dan menuntun sepeda ketika masuk gerbang sekolah
- 4) Membersihkan tempat ibadah
- 5) Membersihkan seluruh tempat yang ada disekolah
- 6) Merawat dan menjaga tanaman
- 7) Membuang sampah berdasarkan kategori tempatnya
- 8) Adanya kantin sehat bebas 5 P (Penyedap, Pemanis, Pewarna, Pengawet dan Pengental.
- 9) Selalu mensukseskan kegiatan Jum'at bersih
- 10) Memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat
- 11) Saling mengingatkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan
- 12) Menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan,
- 13) Menambah ukhuwah (persaudaraan), menumbuhkan sikap jujur
- 14) Saling gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, Kreatifitas kelas

Dalam nilai pendidikan agama Islam tidak hanya nilai akidah dan akhlak saja akan tetapi ada nilai alqur'an hadits, nilai fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Akan tetapi dari hasil penelitian yang di temukan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata yang lebih dominan yaitu nilai akidah dan nilai akhlak. Sedangkan nilai alqur'an hadits, nilai fiqh dan sejarah kebudayaan memang disampaikan di dalam pembelajaran akan tetapi tidak diterapkan secara maksimal di dalam program adiwiyata kegiatan Jum'at bersih. Sedangkan mengenai nilai ibadah, tentunya tidak meninggalkan adanya nilai ibadah. Akan tetapi nilai ibadah diterapkan diluar program kegiatan Jum'at bersih.

Pada hari Jum'at pagi terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan adiwiyata Jum'at bersih, khotmil qur'an, dan KJS (kegiatan Jum'at sejati). Kegiatan ini dilakukan diwaktu bersamaan dilakukan secara bergiliran kelas X, XI, dan XII nya. Nilai ibadah termasuk pada kegiatan khotmil qur'an dan KJS kegiatan Jum'at sejati). Kegiatan Jum'at sejati merupakan kegiatan yang mana melakukan shalat dhuha bersama dilanjutkan dengan tausiyah yang mendatangkan para tokoh agama.

Dalam hasil penelitian yang didapat di MAN 2 Langkat juga memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata sebagai berikut. Ciri pribadi mulia yaitu

dengan mau bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Dalam program adiwiyata kegiatan Jum'at bersih ini siswa diajarkan untuk merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan setelah mereka menikmati dan mengambil manfaatnya. Kegiatan yang mereka lakukan adalah kegiatan yang jika dilakukan secara rutin di setiap minggunya dan sungguh-sungguh akan membawa manfaat yang besar untuk kelangsungan kehidupan yang akan datang. Kegiatan Jum'at bersih di MAN 2 Langkat ini memiliki manfaat yaitu menjadikan pikiran kita lebih jernih. Selain itu guru yang mengajar juga menjadi betah di kelas karena nyaman dengan suasana di kelas yang bersih.

Kegiatan Jum'at bersih ini berjalan dengan kondusif karena setiap wali kelas masing-masing ikut serta di dalam kegiatan Jum'at bersih untuk mendampingi dan memantau anak didiknya. Disisi lain manfaat Jum'at bersih ini dirasakan oleh siswa siswi MAN 2 Langkat mereka bisa merasakan waktu dan pikirannya mereka menjadi santai dan bisa reflesing pikiran dan otak mereka² setelah di hari sebelum selalu diberi materi pembelajaran terus menerus.

Berkaitan dengan hal ini menjelaskan bahwa tanggung jawab itu ada karena kesadaran atas segala perbuatan dan akibatnya. Timbulnya tanggung jawab itu karena manusia hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam. Manusia tidak boleh berbuat semaunya terhadap manusia lain serta lingkungan. manusia bertugas untuk menciptakan keseimbangan, keselarasan, keserasian antara sesama manusia dengan manusia lain serta manusia dengan lingkungan.

Tugas ini diwujudkan dengan menjaga dan merawat lingkungan setelah dimanfaatkan seperti dalam kegiatan Jum'at bersih agar keseimbangannya tetap terjaga.

KESIMPULAN

1. Pengawas memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, termasuk dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran pengawas mencakup penyusunan program kerja, pendataan kebutuhan guru, dan kunjungan ke sekolah untuk menyampaikan informasi serta kebijakan yang relevan. Selain itu, pengawas juga memfasilitasi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah menyamakan persepsi dan meningkatkan kompetensi guru, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.
2. Peningkatan mutu pendidikan berbasis Agama Islam di MAN 2 Langkat menunjukkan hasil yang baik, sebagaimana disampaikan oleh pengawas, kepala madrasah, dan guru PAI. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari

antusiasme siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah yang dilanjutkan dengan kultum, serta pelaksanaan rutinitas pendidikan karakter beragama setiap Jumat.

3. Sistem pengawasan madrasah di MAN 2 Langkat turut berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui berbagai upaya intensif. Pengawas berperan dalam membangkitkan semangat kerja guru dan staf, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, serta menciptakan hubungan harmonis di lingkungan madrasah. Selain itu, pengawas juga berusaha meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru melalui pembinaan berkala dalam bentuk workshop, seminar, dan kegiatan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturrahman. (2021). *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan selanjutnya disebut Pengembangan*. Jakarta: Pustaka Kementerian Agama.
- Makawimbang, J. H. (2020). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidika*. Bandung: Alfabeta.
- Masaong, K. (2021). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2020). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paraba, H. (2019). *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insan.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja. Rosdakarya